

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi suatu bentuk sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat, semua hak rakyat dijamin secara adil, rakyat bebas untuk berpartisipasi baik langsung atau perwakilan. Berdasarkan pandangan Miriam Budiardjo menyatakan: “demokrasi berasal dari kata Yunani “*demos*” yang berarti rakyat, “*kratein*” atau “*krator*” yang berarti kekuasaan atau berkuasa. Jadi demokrasi artinya “rakyat berkuasa” atau “*government or rule by the people*”.¹ Hal ini berarti kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi ada di tangan rakyat dan rakyat mempunyai hak dan kesempatan untuk dipilih dan memilih pemimpinnya.²

Pemilihan umum adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan bernegara terkhusus didalam negara demokrasi. Suksesi kepemimpinan untuk jabatan publik pada umumnya dilakukan dengan cara melalui pemilihan umum secara berkala yang bertujuan untuk adanya pergantian pemimpin di masyarakat. Orang yang berperan dalam hubungannya dengan pemilihan umum ini adalah partai politik karena menurut undang-undang, partai politik memiliki mandat untuk mengusung calon-calon yang akan dipilih oleh masyarakat.

¹ Miriam Budiardjo, (2008), *Dasar-dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

² Muhammad Zulfan Hakim, Jurnal DEMOKRASI DALAM PILKADA DI INDONESIA

Dalam konteks pemilihan umum, warga negara dituntut untuk partisipasi politiknya baik dalam bentuk memberikan suara dengan cara mendatangi tempat pemilihan maupun melakukan evaluasi kritis politik.³ Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan proses perekrutan pejabat politik di daerah yang berkedudukan sebagai pemimpin daerah yang bersangkutan yang dipilih langsung oleh rakyat secara demokratis tanpa melalui lembaga legislatif atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 56 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.⁴ Pilkada sebagai sarana yang tersedia bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpinnya untuk menjalankan pemerintahan yang berorientasi pada kedaulatan rakyat.

Dalam ketentuan Pasal 59 Undang Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, bahwa peserta pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh partai politik atau gabungan partai politik serta perseorangan, Sebagai sarana mewujudkan demokrasi dalam memilih gubernur dan wakil gubernur ditingkat provinsi, walikota dan wakil walikota ditingkat kota serta bupati dan wakil bupati ditingkat kabupaten. Mulai dari

³ Tareh Rasyid, (2017), *Pengantar Ilmu Politik*, Idea Press Yogyakarta cet.1 h. 87

⁴ Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 56

tahun 2005 Pilkada diadakan secara langsung, artinya masyarakat menentukan sendiri pemimpinnya (*one man one vote*).⁵

Partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Dalam kontestasi politik pemilihan kepala daerah partai politik melihat pasangan calon kepala daerah yang lebih unggul ataupun memiliki elektabilitas tertinggi untuk memenangkan pemilihan kepala daerah dari sini terbentuknya koalisi partai-partai politik untuk mengusung kandidat.

Koalisi merupakan gabungan, koalisi merupakan kelompok individu yang berinteraksi yang sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal, terdiri dari keanggotaan yang saling menguntungkan, Dalam politik koalisi merupakan gabungan dua partai atau lebih dengan tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan. Koalisi merupakan suatu soal yang tak bisa dihindari dalam proses politik negara yang menganut sistem multipartai.⁶

Dalam Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2005 yang mengatur pencalonan oleh partai atau gabungan partai, antara lain hanya menyebut dua persyaratan penting, yang pertama, kewajiban “menyerahkan surat pencalonan yang ditanda tangani oleh pimpinan partai politik atau para

⁵ Muhadam Labolo. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Teori, Konsep dan Isu Strategis*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015, h. 116

⁶ Arend Lijphart. (1995), *Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 221,

pimpinan partai politik yang bergabung di daerah pemilihan”, dan yang kedua, “kesepakatan tertulis antar partai politik yang bergabung untuk mencalonkan pasangan calon” yang jelasnya bahwa total perolehan kursi/suara minimal partai-partai yang bergabung itu tidak kurang dari 15 persen⁷.

Syarat ini membuat banyak partai melakukan koalisi. Koalisi ini juga dibangun berdasarkan landasan untuk memenangkan kandidat yang diusung. Melakukan koalisi dengan banyak partai, diharapkan sumber dukungan terhadap calon akan besar.

Adapun manfaat koalisi partai politik yaitu bisa mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan, menciptakan hubungan saling menguntungkan satu sama lain, memperoleh suara yang signifikan dan bisa memenangkan pertarungan dalam pemilu dan membentuk pemerintahan yang kuat dan tahan lama.⁸

Pada tanggal 9 desember 2015, pemerintah menggelar Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak yang pertama kali di Indonesia, bahkan di dunia karena tercatat. sebanyak 296 daerah yang terdiri dari 9 provinsi, 36 kota, dan 224 kabupaten, mengikuti pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur,

⁷ Setyadi Dery, (2017), Strategi Koalisi Partai Terhadap Pemenangan Pasangan Haris-Zardewan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2015, *Jom Fisip* Vol. 4 No. 2, h.9.

⁸ Sundari Fauziah, Rhesty, (2016), Strategi Koalisi Partai Politik Dalam Pemenangan Pasangan Zulkifli As Dan Eko Suharjo Pada Pemilu Pilkada Di Kota Dumai Tahun 2015, *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2, h.3.

Walikota–Wakil Walikota dan Bupati–Wakil Bupati.⁹ Salah satu daerah yang menggelar Pemilihan Kepala Daerah pada pilkada serentak tersebut adalah Kabupaten Ogan Ilir,

Pada penyelenggaraan pilkada serentak 2015 di Provinsi Sumatera Selatan, Pilkada Kabupaten Ogan Ilir (OI) dianggap sebagai yang paling menarik. Sebab pada pelaksanaan Pilkada di Bumi *Caram Seguguk* ini terdapat tiga pasangan calon yang saling memperebutkan kursi Bupati-Wakil Bupati untuk periode 2016-2021, yakni:¹⁰

Tabel 1.1
Daftar Paslon Dan Partai-Partai Pengusung Calon Bupati
Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015

No Urut.	Nama Paslon	Partai-Partai Pengusung	Jumlah Kursi di DPRD
1.	H. Helmy Yahya dan H. Muchendi Mahzareki SE	Partai NasDem, PAN, PBB, Partai Gerindra, PKB	18
2.	AW Nofiadi Mawardi, S Psi dan H. M. Ilyas Panji Alam, SH, SE, MM	Partai Golkar, PDIP, PPP, Partai Hanura, PKS	18
3.	Ir. H. Sobli, M. Si dan Prof. Dr. Ir. H. M. Taufik Toha, DEA	Independen	0

Sumber: Diolah Dari Data KPU RI 2015

Pasangan AW Nofiadi Mawardi dan Ilyas Panji Alam diusung oleh lima partai politik PDIP, GOLKAR, HANURA, PPP, dan PKS untuk maju di Pilkada Kabupaten Ogan Ilir. Dilihat dari tabel di atas pasang nomor urut 1 dan nomor urut 2, sama-sama di usung oleh lima partai politik dan sama-sama memiliki 18 kursi di DPRD Kabupaten Ogan Ilir. Tetapi pasangan AW

⁹ KPU RI, *Laporan Pasangan Calon Tahap Penetapan, KPU RI, Daftar Pemilih Tetap Pilkada Serentak Tahun 2015*, <https://infopemilu.kpu.go.id/Pilkada2015/pemilih/dpt/1/SUMATERA%20SELATAN/OGAN%20ILIR>, diakses tanggal 22 februari 2019.

¹⁰ KPU RI, *Laporan Pasangan Calon Tahap Penetapan*, <https://infopemilu.kpu.go.id/Pilkada2015/Paslon/tahapPenetapan>, diakses tanggal 22 februari 2019.

Nofiadi dan Ilyas Panji Alam bisa lebih unggul dalam perolehan suara dari paslon lainnya. Berikut Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015:¹¹

Tabel 1.2
Hasil Penghitungan Suara Pasangan Calon Bupati Ogan Ilir tahun 2015

No	Nama Pasangan Calon Bupati Ogan Ilir	Jumlah Suara	Persentase
1.	H. Helmy Yahya dan H. Muchendi Mahzareki SE	94.021 suara	43.53%
2.	AW Nofiadi Mawardi, S Psi dan H. M. Ilyas Panji Alam, SH, SE, MM	107.112 suara	49,59%
3.	Ir. H. Sobli, M. Si dan Prof. Dr. Ir. H. M. Taufik Toha, DEA	14.862 suara	6.88%

Sumber: Diolah Dari Data KPU RI 2015

Dari tabel di atas terlihat keunggulan dari pasangan nomor urut 2 dengan mendapatkan 49,59% suara dibandingkan dengan pasangan calon nomor urut 1 yang mendapat 43.53% suara, dan pasangan calon no urut 3 yang hanya mendapatkan 6.88% suara, Namun pasangan calon bupati dan wakil bupati Ogan Ilir nomor urut 1, Helmy Yahya-Muchendi Mahzareki meminta pemungutan suara ulang (PSU) karena menuding pelaksanaan pilkada tersebut cacat hukum dengan dugaan *money politics* dan menuduh KPU Ogan Ilir tidak melaksanakan perintah Bawaslu yang meminta dilakukannya perbaikan DPT terutama pemilih yang terdaftar ganda.

Gugatan Helmy Yahya-Muchendi Mahzareki ditolak oleh MK karena, tidak memenuhi pasal 158 ayat (2) huruf b UU Pilkada. “Hak pasangan calon untuk menggugat apabila memiliki selisih perolehan suara paling banyak 1,5

¹¹ KPU RI, *Penetapan Hasil Pilkada Kabupaten Ogan Komering Ilir*, https://infopemilu.kpu.go.id/Pilkada2015/hasil/penetapan/t2/sumatera_selatan/ogan_ilir, diakses tanggal 15 Oktober 2018., diakses tanggal 22 februari 2019.

persen bagi kabupaten-kota yang memiliki jumlah penduduk antara 250.000 sampai 500.000 jiwa”.

Ditolaknya gugatan tersebut, maka ketua KPU Ogan Ilir (Annahrir S.Ag.,M.Si.) menetapkan pasangan AW Nofiadi Mawardi-Ilyas Panji Alam terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ogan Ilir periode 2016-2021 setelah memperoleh 107.112 suara mengalahkan pasangan Helmy Yahya-Muchendi Mahazarekki dan Sobli Rozali-Taufik Toha. Dibalik kemenangan ini tentunya, tidak lepas dari faktor dukungan kelima partai politik yang berkoalisi dalam memenangkan posisi Bupati dan Wakil Bupati Pasangan AW Nofiadi Mawardi - Ilyas Panji Alam.

Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Partai Koalisi Dalam Pemenangan Pasangan AW Nofiadi Mawardi - Ilyas Panji Alam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015. Untuk mengetahui bentuk koalisi partai pendukung pasangan AW Nofiadi dan Ilyas Panji Alam, serta untuk mengetahui strategi partai koalisi pendukung dalam memenangkan pasangan AW Nofiadi dan Ilyas Panji Alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa bentuk koalisi partai pendukung pasangan AW Nofiadi dan Ilyas Panji Alam ?

2. Bagaimana strategi partai koalisi pendukung dalam memenangkan pasangan AW Nofiadi dan Ilyas Panji Alam ?

C. Tujuan Penelitian

Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk koalisi partai pendukung pasangan AW Nofiadi dan Ilyas Panji Alam.
2. Untuk mengetahui strategi koalisi partai politik pendukung dalam memenangkan pasangan AW Nofiadi dan Ilyas Panji Alam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan referensi bagi kajian Ilmu Politik, serta mampu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya terkait strategi koalisi partai politik dalam pemilihan kepala daerah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan wawasan pada masyarakat mengenai perilaku partai politik bagaimana koalisi dari partai politik sangat berpengaruh menjadi dukungan kuat bagi calon kepala daerah yang diusung koalisi tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Dery Setyadi dalam Strategi Koalisi Partai Terhadap Pemenangan Pasangan Haris-Zardewan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Menjelaskan tentang strategi koalisi partai terhadap pemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan partai-partai politik ingin berkoalisi untuk pemenangan pasangan Haris-Zardewan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2015. Penelitian ini sangat bagus, karena menjelaskan tentang bagaimana strategi koalisi partai yang dilakukan oleh pasangan calon kepala daerah yang senada dengan penelitian ini.

Bambang Irawan, Saherimiko, Asmadi dalam Koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dan Partai Demokrat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kalimantan Barat Tahun 2012 (Studi Kasus Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2012).

Menjelaskan tentang Proses koalisi dua partai besar yang terjalin antara PDIP dan Partai Demokrat pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2012. Koalisi yang terbangun antara PDIP dengan Partai Demokrat pada pemilihan gubernur Kalimantan Barat tahun 2012, merupakan koalisi yang bersifat pragmatis. Hal ini dikarenakan koalisi tidak dibangun dengan pondasi yang kokoh dan bersifat jangka pendek hanya untuk mendukung pemenangan pencalonan kembali pasangan yang merupakan kader PDIP dan Partai Demokrat.

Ni Wayan Indra Winasih, I Ketut Putra Erawan, Bandiyah, Peran Partai Politik Dan Kalkulasi Elit Terhadap Karakteristik Koalisi (Studi Kasus: Pilkada Serentak Di Kabupaten Karangasem Dan Tabanan 2015). Menjelaskan pertimbangan koalisi partai, peran partai politik, kalkulasi elit daerah terhadap koalisi dalam Pilkada. Kemudian koalisi yang dibangun dalam Pilkada di Kedua Kabupaten Karangasem dan Tabanan tahun 2015 ini lebih berorientasi pragmatis, kedua Kabupaten ini terdapat koalisi dengan bergabungnya partai politik yang berseberangan secara ideologi, dengan bergabungnya partai nasionalis-sekular dan partai agamais serta berkoalisinya partai yang berseberang antara PDIP dan Partai Golkar.

Kedua jurnal tersebut membahas tentang bagaimana proses strategi partai politik, hingga elit politik suatu daerah terhadap koalisi partai yang dilakukan oleh masing-masing pasangan calon kepala daerah. Kemudian kedua jurnal tersebut sama-sama memiliki sifat Koalisi yang pragmatis yaitu menjadikan politik sebagai sarana untuk mencapai keuntungan dan kepentingan pribadi.

Kemudian Rapika Wulandari, Strategi Kampanye Politik Koalisi Partai Pengusung Afi-Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2013. Menjelaskan tentang bagaimana Strategi kampanye politik koalisi partai pengusung AFI-Mukmin dalam melaksanakan strategi kampanye politik berupa penetapan juru kampanye atau komunikator yang dimana strategi dalam pemilihan juru kampanye lebih memperhatikan kepada sosok daya tarik figur.

Penelitian R. Widya Setiabudi Sumadinata, *Dinamika Koalisi Partai-Partai Politik Di Indonesia Menjelang Dan Setelah Pemilihan Presiden Tahun 2014*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses terbentuknya koalisi atas dasar kepentingan politik yang bersifat *office seeking* yaitu, Ideologi partai politik tidak dapat dijadikan sebagai preferensi koalisi partai politik secara absolut. Partai-partai politik di Indonesia belum mampu secara mandiri dalam hal pendanaan partai tetapi mengandalkan sumber dari APBN yang diperoleh melalui anggota-anggotanya di eksekutif maupun legislatif.

Iranda Putri yang Berjudul *Analisis Motif Koalisi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018(Studi Pada Koalisi Partai Nasdem, Pks Dan Hanura Provinsi Lampung*. Membahas tentang apa motif koalisi partai politik dalam menghadapi pilgub Lampung tahun 2018. Dan memiliki sifat koalisi pragmatis.

Penelitian dari skripsi ini cukup bagus dan memiliki sifat koalisi yg sama dengan kedua jurnal yang dijadikan bahan referensi untuk penelitian ini, namun dengan koalisi yang sifatnya pragmatis, tiap-tiap partai politik harus tetap memegang nilai ideologinya masing-masing dan tetap memasukkan unsur-unsur ideologinya dalam sebuah hasil koalisi, sebab salah satu ciri khas partai yang membedakannya dengan partai lain adalah ideologinya.

Berdasarkan penelitian diatas yang telah dilakukan yang memiliki tema yang berbeda sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan latar belakang dan masalah yang berbeda mengenai Strategi Partai Koalisi Dalam

Pemenangan Aw Nofiadi Mawardi - Ilyas Panji Alam pemiliha Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015.

F. Kerangka Teori

Dalam sistem pemerintahan yang multi partai, koalisi adalah suatu hal yang sulit untuk di pisahkan bagi Negara untuk membentuk pemerintahan yang kuat. Karena hasil pemilu kerap menunjukkan konfigurasi suara yang tidak mampu memenuhi suara mayoritas untuk bisa membentuk pemerintahan sendiri. Dampaknya perlu ada koalisi partai. Hakekat koalisi sendiri adalah untuk membentuk pemerintahan yang kuat (*strong*), mandiri (*autonomuos*), dan tahan lama (*durable*).¹²

Koalisi sendiri memiliki arti penggabungan, yaitu gabungan dua partai atau lebih dengan tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan. Secara teoritis, koalisi partai hanya akan berjalan bila dibangun diatas landasan pemikiran yang realitis dan layak.¹³

Menurut Arend Lijphard Koalisi partai politik dapat dimaknai dengan upaya penggabungan kelompok individu yang saling berinteraksi dan sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal, terdiri dari keanggotaan yang dipersepsikan saling menguntungkan, berorientasi kepada isu atau masalah, memfokuskan pada tujuan diluar koalisi, serta memerlukan aksi bersama para anggota

¹² Setyadi Dery, (2017), Strategi Koalisi Partai Terhadap Pemenangan Pasangan Haris-Zardewan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2015, *Jom Fisip* Vol. 4 No. 2, h.5.

¹³ Sri Budi Eko Wardani, (2006), *Koalisi Parpol dalam Pemilihan Kepala Daerah secara Langsung kasus Pilkada Provinsi Banten tahun 2008*, Universitas Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Arend Lijphard dan Peter Schorder, yang pertama teori koalisi Arend Lijphard digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dan teori strategi politik Peter Schorder yang berfungsi untuk menjawab permasalahan kedua di penelitian ini. Arend Lijphard mengemukakan ada 6 teori koalisi ada yaitu.¹⁴

1. **Koalisi *miminal-winning coalition***. Teori ini menyatakan prinsip dasar koalisi berada pada maksimalisasi kekuasaan dengan cara sebanyak mungkin memperoleh kursi di kabinet dan mengabaikan partai yang tidak perlu dalam kabinet.
2. ***Minimal Range Coalition*** koalisi merupakan dasar dari pelaksanaan koalisi ini adalah kedekatan pada kecenderungan ideologis untuk memudahkan partai-partai dalam berkoalisi dan membentuk kabinet dalam sebuah pemerintahan.
3. ***Minimum Size Coalition*** Koalisi ini merupakan Partai dengan suara terbanyak akan mencari partai yang lebih kecil untuk bergabung demi sekadar mencapai suara mayoritas.
4. ***Bargaining Proposition*** Merupakan koalisi dengan jumlah anggota partai paling sedikit untuk memudahkan proses negosiasi dalam pemerintahan dan dalam pembentukan kebijakan.

¹⁴ Hanta Yuda AR, (2010), *Presidensialisme Setengah Hati dari Dilema ke Kompromi*, Jakarta: Gramedia, h. 172.

5. *Minimal connected winning coalitions* Teori ini menjelaskan bahwa koalisi akan terbentuk ketika antarpantai memiliki kedekatan dalam hal kebijakan. Partai yang tidak memiliki kesesuaian preferensi kebijakan tidak akan bisa bergabung ke dalam koalisi ini.

6. *Policy-viable coalition* Dalam teori ini, fokus sebuah koalisi adalah pada kebijakan, bukan memperoleh kedudukan di pemerintahan. Kekuatan dalam koalisi ini dapat dilihat ketika dalam parlemen kekuatan mayoritas membuat kebijakan, bukan dalam kabinet.

Menurut Peter Schorder strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik, strategi biasa yang digunakan dalam usaha merebut kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil suara yang dimaksimalkan dalam pemilu guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat.¹⁵

Peter Schorder Strategi politik terbagi dua yaitu strategi *ofensif* (menyerang) dan strategi *defensif* (bertahan). Strategi *ofensif* yaitu strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Sementara strategi *defensif* merupakan strategi untuk mempertahankan pasar, Strategi menutup atau menyerahkan.¹⁶

¹⁵ Charissa Sherly Fitriani, (2017), Analisis Strategi Kemenangan Calon Independen Melawan Partai Pengusung Koalisi 12 Parpol di Seruyan Kalimantan tengah, h.5.

¹⁶ Adi Budiman Subiakto, Nur Kafid, (2016), Strategi Defensif dan Ofensif Parpol Berbasis Massa Islam dalam Mencapai *Parliamentary Threshold* pada Pemilu 2014, SHAhah-Vol. I No 2.

1. Strategi Ofensif

Strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Strategi ofensif biasanya digunakan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya.¹⁷

a. Strategi Perluasan Pasar

Dalam Strategi perluasan pasar yang bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh sebab itu, harus ada suatu penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing.¹⁸

b. Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan "penggalan potensi" yang sudah ada secara optimal. Hal ini salah satu contohnya adalah menyangkut pemasaran program-program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu terhadap, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.¹⁹

¹⁷ Berti Timbangnusa, *Strategi Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2014*, h.5.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid*, h. 6

2. Strategi *Defensif*

Strategi defensif merupakan strategi mempertahankan pasar dan Strategi menutup atau menyerahkan pasar, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya.²⁰ Strategi mempertahankan pasar ini merupakan suatu strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. dalam kasus semacam ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka, dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung, Menutup atau menyerahkan pasar melakukan kampanye, mensosialisasikan secara berkelanjutan ke lingkungan sekitar.²¹

Kedua teori tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk koalisi partai dan untuk mengetahui strategi partai politik pengusung pasangan calon bupati dan wakil bupati AW Nofiandi-Ilyas Panji Alam yang diusung Oleh lima partai politik, partai politik Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) di Pilkada Kabupaten Ogan Ilir tahun 2015.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian terhadap Strategi Partai Koalisi Dalam Pemenangan Aw Nofiadi Mawardi- Ilyas Panji Alam Sebagai Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015 menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Deskriptif adalah penelitian yang termasuk survei dan pencarian fakta pertanyaan dari jenis yang berbeda dan tujuan dari penelitian tipe ini ialah menggambarkan keadaan seperti yang telah terjadi saat ini, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel tetapi hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi.²²

Kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang berkaitan dengan atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia²³. Peneliti melakukan analisis, peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu²⁴ berkaitan dengan fenomena yang penulis teliti dalam penelitian ini tentang Strategi Koalisi Partai Politik Dalam Pemenangan Pasangan AW Nofiadi Mawardi - Ilyas Panji Alam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015.

²² C.R Kothari, (1990), *Research Methodologi, Methods and Techniques (Second Revises Edition)*, India: New Age International, h.2.

²³ Ibid., h.3.

²⁴ John W. Creswell, (2010), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, h. 20.

Penelitian (*research*) pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara terjun ke lapangan untuk meneliti objek kajian. Maka dari itu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan²⁵.

Prosedur penelitiannya bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata atau kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti berkaitan dengan Strategi Koalisi Partai Politik Dalam Pemenangan Pasangan AW Nofiadi Mawardi - Ilyas Panji Alam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015.

2. Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer yaitu sekretaris DPD Golkar Bapak Ayub Faisal, Sekretaris DPC PDIP Bapak Ardiansyah, Sekretaris DPC PPP Hanura Bapak Junaidi, Wakil Ketua DPC PPP Bapak M.Fatahillah Mukrom, Sekretaris DPD PKS Bapak Hardi Adi Badarwi

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur buku Hanta Yuda AR, Presidensialisme Setengah Hati dari dilema ke kompromi, catatan wawancara, berita online, internet yang berhubungan dengan penabahasan

²⁵ Suharismi Arikunto, (1995), *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, h. 58

yang sedang teliti bahas tentang strategi partai koalisi dalam pemenangan AW Nofiandi Mawardi dan Ilyas Panji Alam,serta dokumen-dokumen berupa foto yang didapat oleh peneliti dari sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan.²⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁷ Proses dalam wawancara adalah tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang rinci, berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi dari pihak yang terlibat langsung dalam koalisi partai dengan menemui pimpinan partai/pengurus partai. Untuk mendapatkan data/informasi yang jelas

²⁶ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.272.

²⁷ Sutrisno Hadi, (1987), *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, h.193.

dan lengkap dengan cara tanya jawab secara langsung proses koalisi partai dan strategi partai koalisi pendukung AW Nofiandi Mawardi dan Ilyas Panji Alam dalam Pilkada Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015. Penulis menggunakan alat perekam selama proses wawancara berlangsung untuk mengantisipasi hilangnya informasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini adalah berupa dokumen, gambar,serta data-data mengenai strategi partai koalisi pendukung AW Nofiandi dan Ilyas Panji Alam dalam Pilkada Kabupaten OI Tahun 2018.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir mengenai Strategi Partai Koalisi Dalam Pemenangan AW Nofiadi Mawardi- Ilyas Panji Alam Sebagai Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015. Dengan sasaran menemui secara langsung pengurus/pimpinan partai politik yang sepakat untuk berkoalisi dalam pasangan calon yang diusung.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku yang diamati.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai strategi partai koalisi dalam kemenangan AW Nofiandi dan Ilyas Panji Alam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir 2015. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang cukup panjang dan melibatkan beberapa komponen, yaitu:

1. Proses pengumpulan data mentah, dengan menggunakan alat alat yang diperlukan seperti rekaman MP3, serta observasi yang dilakukan peneliti selama berada dilokasi penelitian, sampai diperoleh kesimpulan sementara berdasarkan data–data yang ada.
2. Penyajian data, diperoleh dari hasil interpretasi, usaha memahami,dan analisis data secara mendalam terhadap data yang telah di reduksi, dikategorisasi, dan check and balance antara satu sumber data dengan sumber data yang lain.
3. Pada saat mengolah data peneliti sudah mendapatkan kesimpulan sementara yang masih berdasarkan data yang akan dipahami dan dikomentari oleh peneliti yang pada akhirnya akan mendeskripsikan atau menarik suatu kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang diperoleh.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 4 bab yaitu:

Bab pertama, terlebih dahulu diuraikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang didalamnya terdapat tipe penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan sumber yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Lokasi dari penelitian ini adalah Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Tetapi Fokus dari penelitian ini adalah partai-partai yang terlibat langsung dalam koalisi di Pilkada Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015.

Bab ketiga, pada bab ini dibahas mengenai proses analisis dan pemaknaan data yang telah didapat. Data-data yang telah didapat dianalisis menggunakan alat analisis berupa kerangka teori koalisi partai dan teori strategi politik yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga dapat menjawab perumusan masalah yang terdapat pada bab pertama.

Bab keempat, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan isi dari penelitian, bagian ini adalah bab terakhir dari penelitian ini yang membahas tentang marketing politik.